

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Adat Cipta Rasa Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pembentukan Bank Sampah untuk Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan

Fabrobi F. Ridha¹, Bunga Resgia Angelica Sativa², Dzikra Delvina Nuraldini³, Daffa Nugroho Putra⁴, Muhammad Azka Niamillah⁵, Salya Khairun Nisa⁶, Riana Suciati Basryah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Nusa Putra Sukabumi

*Corresponding author

E-mail: bungaresgiasatifa@gmail.com*

Article History:

Received: Feb, 2025

Revised: Feb, 2025

Accepted: Feb, 2025

Abstract: Kampung Adat Ciptarasa menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah dapur yang menumpuk akibat keterbatasan akses ke fasilitas tempat pembuangan sampah yang berjarak jauh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pengelolaan sampah dan pembuatan bank sampah guna menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan lestari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam penerapan sistem bank sampah. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, sementara pelatihan diberikan untuk mengajarkan teknik pemilahan sampah serta pemanfaatannya dalam sistem bank sampah. Selain itu, pendampingan dilakukan guna memastikan keberlanjutan program dan keterlibatan aktif warga dalam mengelola sampah secara mandiri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kesadaran lebih tinggi dalam memilah dan mengelola sampah, serta menunjukkan antusiasme dalam menjalankan bank sampah sebagai solusi jangka panjang. Dengan adanya program ini, diharapkan Kampung Adat Ciptarasa dapat terus menjaga kebersihan lingkungan serta mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Keywords:

Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Kampung Adat, Pendekatan Partisipatif

Pendahuluan

Isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, telah menjadi tantangan global yang membutuhkan solusi inovatif dan partisipatif. Di Indonesia, pengelolaan

sampah masih menjadi masalah serius, terutama di daerah pedesaan dan masyarakat adat yang seringkali memiliki nilai dan adat istiadat tersendiri. Menjaga kebersihan lingkungan dalam masyarakat adat merupakan langkah penting untuk memastikan kelestarian konservasi hewan dan tumbuhan demi masa depan yang berkelanjutan. Masyarakat adat, dengan kearifan lokal dan hubungan harmonis yang terjalin dengan alam, memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Kebersihan lingkungan yang terjaga tidak hanya mencegah pencemaran tanah, air, dan udara, tetapi juga melindungi habitat alami bagi berbagai spesies hewan dan tumbuhan yang berperan penting dalam menjaga keanekaragaman hayati.

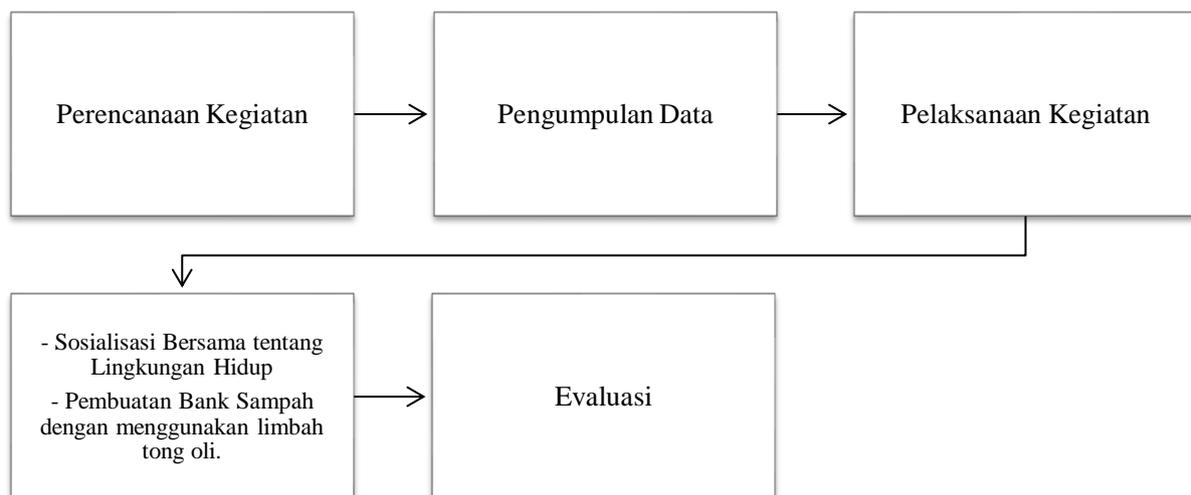
Lingkungan hidup didefinisikan sebagai suatu kesatuan ruang yang mencakup seluruh unsur di dalamnya, baik benda mati maupun makhluk hidup, beserta segala daya dan keadaan yang mempengaruhinya. Lingkungan hidup tidak hanya terdiri dari komponen alam, tetapi juga mencakup perilaku manusia yang memiliki peran besar dalam menentukan keseimbangan ekosistem. Interaksi antara manusia dan lingkungan tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan, baik bagi manusia itu sendiri maupun bagi makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama guna memastikan kesejahteraan generasi saat ini dan mendatang serta menjaga keseimbangan alam secara berkelanjutan.

Desa, sebagai warisan sejarah dan budaya bangsa, memiliki otonomi yang diakui negara untuk mengatur wilayahnya. Kampung Adat Ciptarasa adalah sebuah kampung adat yang terletak di lereng Gunung Halimun, tepatnya di punggung Gunung Sangiang dan Gunung Bodas, dengan ketinggian 765 mdpl. Wilayahnya berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Halimun-Salak di utara, selatan, dan barat, serta Dusun Cisarua di timur. Nama "Ciptarasa", yang merupakan bagian dari wilayah adat Banten Kidul, diambil untuk menggambarkan perjuangan para sesepuh adat yang dulu membuka lahan seluas 5 hektar di daerah ini. Kampung Adat Ciptarasa didirikan oleh Abahanom (alm.), yang sebelumnya berada di Kampung Linggarjati-Cisarua, sekitar 500 meter di bawah Kampung Adat Ciptarasa. Kampung ini termasuk dalam wilayah pemerintahan Dusun Sirnarasa, Desa Sirnarasa, Kecamatan Cikakak, Kabupaten Sukabumi. Sampah plastik merupakan sampah olahan yang tidak termasuk dalam kategori sampah organik atau anorganik yang dapat diolah dengan cara didaur ulang. Akibatnya, sampah jenis ini sering kali harus dibuang dengan cara dibakar atau ditimbun. Setelah sampah organik dikomposkan dan sampah anorganik didaur ulang, masih ada beberapa sampah yang sulit untuk didaur ulang, termasuk sampah plastik.

Melalui jurnal ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana integrasi sistem bank sampah dalam Masyarakat Adat Ciptarasa dapat menjadi model pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat identitas dan kearifan lokal masyarakat adat.

Metode

Kegiatan ini akan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dalam penerapan sistem bank sampah. Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Nusa Putra akan bekerja sama dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan perangkat desa dalam membangun mekanisme pengelolaan sampah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Kampung Adat Ciptarasa. Diharapkan melalui program ini, masyarakat adat Ciptarasa dapat secara mandiri mengelola sampah mereka dengan lebih baik serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan demi keberlanjutan ekosistem yang ada di sekitar mereka.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan ini dimulai dengan perencanaan kegiatan, yaitu tahap di mana dilakukan perancangan dan penyusunan strategi pelaksanaan program, termasuk menentukan sasaran, metode yang digunakan, serta sumber daya yang diperlukan. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, dilakukan penggalian informasi mengenai kondisi lingkungan, pola pengelolaan sampah masyarakat setempat, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem bank sampah.

Setelah data terkumpul, program dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari dua aktivitas utama. Pertama, sosialisasi bersama tentang lingkungan hidup, di mana masyarakat diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta manfaat dari sistem bank sampah. Kedua, pembuatan bank sampah dengan menggunakan limbah tong oli, yaitu membangun fasilitas bank sampah dengan memanfaatkan limbah tong oli sebagai wadah penyimpanan sampah yang dapat didaur ulang. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program, tingkat partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi agar dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan tahapan yang sistematis ini, diharapkan dapat terbentuk kesadaran dan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kampung Adat Ciptarasa.

Hasil

Masyarakat adat Ciptarasa menghadapi permasalahan pengelolaan sampah yang kompleks, meskipun memiliki nilai ekologis dalam sistem sanitasi lingkungan. Sistem sanitasi lingkungan di Kampung Adat Kasepuhan Ciptarasa memiliki nilai ekologis, namun hal tersebut belum sepenuhnya memperhatikan faktor kesehatan masyarakat karena masih terdapat sumber vektor penyakit di pemukiman warga. Masyarakat adat Ciptarasa memiliki cara tersendiri dalam mengolah sampah dan air limbah, yang didasarkan pada pengetahuan sanitasi lingkungan yang diwariskan turun temurun, serta larangan adat dan mitos yang masih dipercaya. Masyarakat masih melakukan pengelolaan sampah secara mandiri baik itu dengan dibakar ataupun cukup ditimbun dipinggiran jurang yang lambat laun akan menyebabkan longsor dan pusat sumber bakteri penyebab penyakit. Untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan, mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra menyelenggarakan seminar dengan tema "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat" di Kampung Adat Cipta Rasa. Setelah melakukan observasi, program pengabdian masyarakat ini berfokus pada sosialisasi pengelolaan sampah plastik yang telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta memberikan pemahaman mengenai teknik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.



Gambar 2. Penyerahan Bank Sampah Kepada perwakilan Masyarakat Adat Cipta Rasa

Masyarakat juga diberikan sosialisasi mengenai konsep bank sampah, di mana masyarakat diberikan pemahaman tentang mekanisme kerja bank sampah, manfaatnya, serta bagaimana sistem ini dapat membantu mengurangi timbunan sampah di lingkungan sekitar. Setelah itu, dilakukan proses pembuatan fasilitas bank sampah, yang melibatkan mahasiswa dan warga dalam pembuatan tempat penyimpanan sampah dari limbah yang dapat dimanfaatkan, seperti tong bekas oli atau bahan daur ulang lainnya. Dampak dari kegiatan ini cukup signifikan, di mana masyarakat mulai terbiasa untuk memilah sampah dari rumah dan menyetorkannya ke bank sampah yang telah dibangun. Kegiatan ini telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bijak dan berkelanjutan. Dengan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat, diharapkan program ini dapat terus berjalan dan menjadi solusi jangka panjang dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungan Kampung Adat Cipta Rasa.

Diskusi

Berisidasi Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah dan pembuatan bank sampah didukung oleh berbagai faktor yang membantu kelancaran program yaitu: kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, di mana banyak warga mulai memahami pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah demi menjaga kelestarian lingkungan serta dukungan dari pemerintah daerah dan Dinas Lingkungan Hidup dalam bentuk sosialisasi, bantuan fasilitas, serta pelatihan turut memperkuat keberlanjutan program. Adapun terdapat beberapa aspek penghambat yang menjadi tantangan dalam implementasi program ini. Salah satunya adalah kondisi geografis yang sulit, terutama di wilayah yang memiliki medan terjal atau akses terbatas, sehingga menyulitkan pengangkutan sampah ke tempat daur ulang atau bank

sampah. Selain itu, kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah seperti tempat pemrosesan dan fasilitas pendukung sering kali menjadi kendala dalam optimalisasi sistem bank sampah. Faktor lainnya adalah minimnya pemahaman sebagian masyarakat yang masih terbiasa membuang sampah sembarangan dan belum terbiasa memilah sampah sejak dari rumah.

Evaluasi efektivitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam pengelolaan sampah dan pembuatan bank sampah dilakukan melalui beberapa aspek:

1. Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program. Keberhasilan program dapat dilihat dari tingkat keterlibatan warga dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pembuatan fasilitas bank sampah, hingga praktik pengelolaan sampah sehari-hari. Partisipasi aktif masyarakat dalam menyeter sampah ke bank sampah serta antusiasme dalam mengikuti pelatihan pengelolaan sampah menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan memiliki dampak positif yang nyata. Namun, dalam beberapa kasus, masih ditemukan segelintir warga yang belum terlibat aktif akibat kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya sistem ini.
2. Efektivitas pelaksanaan kegiatan. Program ini dinilai cukup efisien jika masyarakat mampu memilah sampah dengan benar dan sistem bank sampah dapat berjalan secara teratur tanpa kendala berarti. Selain itu, akurasi dalam pencatatan jumlah sampah yang dikumpulkan, jenis sampah yang dapat didaur ulang, serta manfaat ekonomi yang dihasilkan juga menjadi indikator penting. Dalam evaluasi ini, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung serta kurangnya keterampilan pengelola dalam mendokumentasikan hasil program dengan akurat.
3. Kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi indikator utama dalam menilai dampak jangka panjang program ini. Jika setelah pelaksanaan PKM masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah sejak dari rumah, dan mendukung keberlanjutan bank sampah, maka program ini dapat dikatakan berhasil. Peningkatan perilaku ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendaur ulang sampah, juga menjadi bukti bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan PKM dalam pengelolaan sampah dan pembuatan bank sampah sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat, efisiensi sistem yang diterapkan, serta tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pengelolaan sampah dan pembuatan bank sampah di Kampung Adat Ciptarasa telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Melalui program ini, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab serta mengenal konsep bank sampah sebagai solusi praktis dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan nilai ekonomi dari sampah yang dapat di daur ulang. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan warga, terutama dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pembentukan bank sampah di Kampung Adat Ciptarasa juga menjadi langkah konkret untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama sosialisasi. Bank sampah tidak hanya menjadi wadah pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi berkelanjutan bagi masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil menciptakan sinergi antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kearifan lokal. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus didukung oleh semua pihak, termasuk pemerintah dan lembaga terkait, agar manfaatnya dapat dirasakan secara jangka panjang oleh masyarakat Kampung Adat Ciptarasa dan lingkungan sekitarnya.

Namun perlunya peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap lingkungan masyarakat Kampung Adat Cipta Rasa untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, terutama dalam sistem pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah organik maupun anorganik. Selain itu, diperlukan peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih memadai dan mudah diakses oleh masyarakat adat. Jarak tempat pembuangan sampah yang terlalu jauh menjadi kendala utama dalam sistem pengangkutan sampah, sehingga pemerintah perlu menyediakan fasilitas yang lebih dekat, seperti tempat penampungan sampah sementara (TPS) atau fasilitas pengolahan sampah yang dapat dioperasikan langsung oleh masyarakat setempat. Dengan adanya dukungan yang

lebih optimal, masyarakat adat dapat mengelola sampah dengan lebih mandiri dan sistematis, sehingga lingkungan tetap terjaga kebersihannya serta tercipta pola hidup yang lebih ramah lingkungan. Dengan adanya kolaborasi yang lebih erat antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait, diharapkan program pengelolaan sampah di Kampung Adat Ciptarasa dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi contoh bagi wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Fabrobie selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan para dosen Universitas Nusa Putra yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada Perangkat Desa Sirnarasa, Kecamatan Cikakak, serta seluruh masyarakat Kampung Adat Ciptarasa yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, memberikan dukungan penuh, serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Daftar Referensi

- Denis Febrian, "KKN di Kampung Adat Cipta Rasa Sukabumi, Mahasiswa Nusa Putra Sosialisasi Pengelolaan Sampah," Sukabumi Update, 19 Agustus 2024, diakses 07 Januari 2025, <https://www.sukabumiupdate.com/sukabumi/145850/kkn-di-kampung-adat-cipta-rasa-sukabumi-mahasiswa-nusa-putra-sosialisasi-pengelolaan-sampah>.
- LPPM Universitas Nusa Putra (2023). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa 2022/2023. Sukabumi: Universitas Nusa Putra.
- Nurdin, A., & Lestari, D. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik di Tpa Kampung Jawa Banda Aceh dan Dampak Sampah Plastik Bagi Lingkungan. *Public Health Journal*, 1(2).
- Santoso, B., & Marlan. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di MTs Ponpes Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. *Jurnal PAIDA*, 1(1), 30–39.
- Setiawan, D., Supriatna, N., & Maryani, E. (2023). Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis dengan Konten Youtube Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1381-1390.